

**PERANAN NARUSE JINZO
DALAM PENDIDIKAN WANITA JEPANG
PADA TAHUN 1858 - 1919**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MENEMPUH UJIAN MENCAPAI GELAR SARJANA**

OLEH

LILAWATI

92111044



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 1997**

LEMBAR PENGESAHAN

Ketua/Penguji I



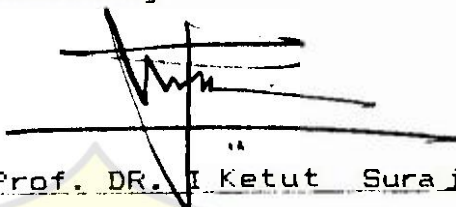
(Drs. Ismail Marahimin)

Penguji II



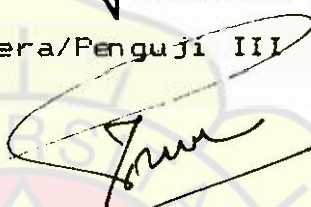
(Drs. Soetopo Soetanto)

Pembimbing



(Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA)

Panitera/Penguji III



(Dra. Purwani Purawiardi)

Skripsi ini disahkan pada :

Tanggal : 15 Juli 1997

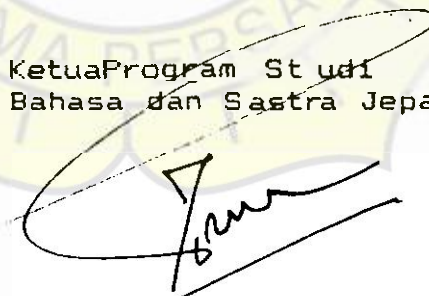
oleh

Dekan Fakultas Sastra



(Drs. Ismail Marahimin)

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1



(Dra. Purwani Purawiardi)

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat ujian mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. DR. I. Ketut S. yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Soetopo yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani P., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga.
4. Ibu Dra. Ekayani L. Tobing, selaku dosen pengajar yang telah memberi masukan yang sangat menentukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua dan kakak-kakakku terutama Welia Fute yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual.
6. Seluruh rekan baik yang ada di Indonesia maupun di Jepang yang telah banyak membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Perpustakaan kampus Universitas Darma Persada, Perpustakaan Seksi Jepang Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Japan Foundation.

Jakarta, 27 April 1997

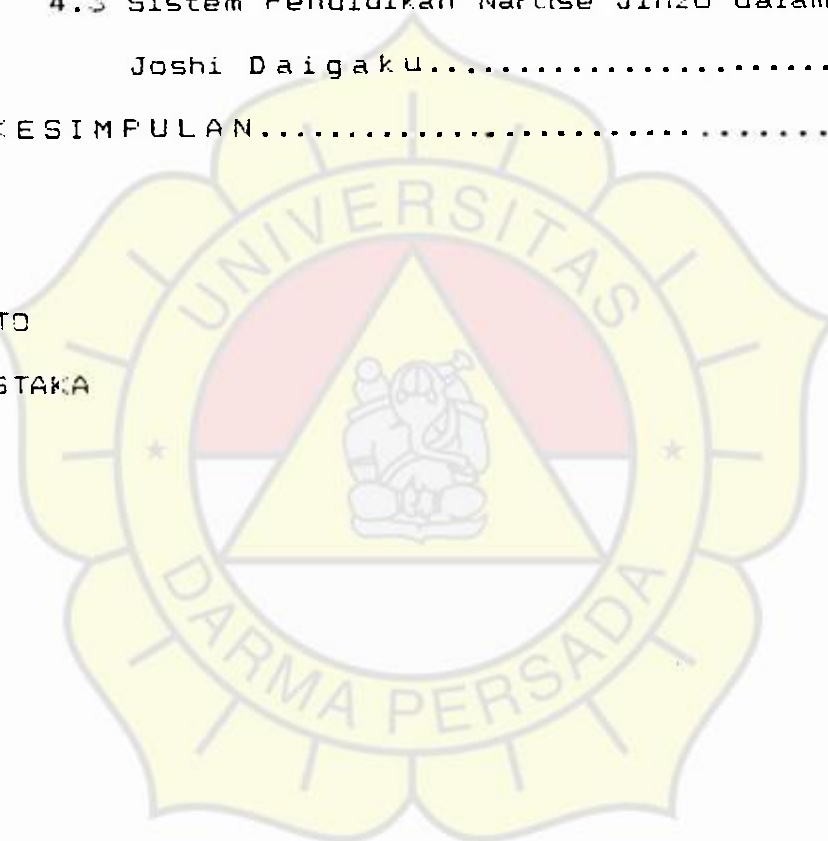
Penulis

(Lilawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI S . I	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. SEJARAH PENDIDIKAN WANITA JEPANG PADA JAMAN MEIJI.....	8
2.1 Pendidikan Pada Jaman Meiji.....	8
2.2 Pendidikan Wanita Pada Jaman Meiji...	11
2.3 Kebijakanaksanaan Pemerintah di dalam Pendidikan wanita.....	19
2.4 Pengaruh Kebijakanaksanaan Sistem Pendidikan Baru terhadap Pendidikan Wanita.....	21
BAB III. RIWAYAT HIDUP NARUSE JINZO.....	26
3.1 Masa Kecil Menuju Keremajaan.....	26
3.2 Naruse Jinzo dengan Pemikiran Baru...	28

3.3 Perjuangan dan Karya Nyata Naruse	
Jinzo.....	32
BAB IV. FEMIKIRAN DAN GAGASAN NARUSE JINZO.....	38
4.1 Naruse Jinzo dan Pendidikan Wanita...	38
4.2 Naruse Jinzo dalam Nasionalisme.....	43
4.3 Sistem Pendidikan Naruse Jinzo dalam Nihon	
Joshi Daigaku.....	46
BAB V. KESIMPULAN.....	53
KRONOLOGI	
GLOSARI	
LEMBAR FOTO	
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah pendidikan wanita di dalam Jepang modern dapat dibagi dalam tiga periode, yaitu dari tahun 1872 sampai tahun 1890-an, ketika *GAKUSEI* (Peraturan Pendidikan) mengharuskan sistem sekolah nasional modern pertama didirikan. Kedua dari tahun 1900-1943, dan ketiga dari masa Perang Dunia II sampai saat ini.

Pertama-tama adalah penting untuk memperhatikan kondisi pendidikan wanita selama periode pertama dalam perkembangannya. Pada saat inilah Pemerintah Meiji mengumumkan adanya *GAKUSEI*, salah satu kebijaksanaan penting yang meletakkan dasar-dasar sistem pendidikan umum modern dan di dalamnya juga dicantumkan ketetapan-ketetapan pendidikan dasar.

Setelah sistem *GAKUSEI* diterapkan, wanita yang sebelumnya hanya sedikit yang berpendidikan dibandingkan pria sekarang diperkenankan mengikuti sekolah sebab adanya cita-cita baru bahwa setiap orang haruslah berpendidikan. Namun demikian selama waktu ini, meskipun struktur sekolah

1) Benjamin C. Duke, ed. *Ten Great Educator of Modern Japan*, Kuni Nakajima (Tokyo, 1991), hal. 68

negeri dibangun melalui badan pembuat Undang-Undang, Undang-Undang untuk pendidikan wanita hanya memperlihatkan sedikit kemajuan. Belum ada kebijaksanaan pemerintah yang benar-benar mempertimbangkan pendidikan wanita demi kemajuan dan martabat pribadi pada waktu itu. Di dalam Peraturan Pendidikan Baru tahun 1879 dinyatakan bahwa anak pria dan wanita tidak boleh duduk bersama di kelas yang sama. Hal ini mengakibatkan anak pria dan wanita dididik secara terpisah. Pendidikan anak-anak perempuan lebih ditujukan untuk menyemangati mereka untuk mencapai *RYOSAI KENBO* (istri yang baik dan ibu yang bijaksana), sedangkan anak laki-laki diajarkan untuk menjadi sukses dalam hidup mereka.²⁾

Politik pendidikan anak laki-laki dan anak perempuan secara terpisah juga didukung dengan ajaran Konfusius, yaitu penghormatan yang berlebihan terhadap pria menyebabkan pendidikan wanita semakin terbelakang. Sistem pendidikan untuk pria secara perlahan diperluas namun untuk wanita tidak pernah disebutkan ataupun dijalankan secara khusus.

Pendidikan bersifat pemisahan telah dijalankan namun sekolah-sekolah swasta untuk wanita memainkan peranan yang

2) Herbert Passin, *Society and Education in Japan* (Tokyo, 1982), hal.92

sangat penting untuk kemajuan pendidikan wanita, terutama sekolah-sekolah yang dipimpin dan didukung oleh para misionaris asing. Para misionaris ini selain mengajarkan sistem pendidikan modern, mereka pun memperkenalkan agama Kristen. Metode pengajaran mereka sama seperti dilaksanakan di negara asal yang memiliki standar yang tinggi dan lingkungan pengajaran yang unik untuk menyeimbangkan model kebaratan pada saat itu. Karena hal-hal inilah maka pendaftaran ke sekolah-sekolah dasar yang dipimpin oleh para misionaris menjadi tujuan pendidikan bagi wanita kelas atas.³⁾

Walaupun demikian sekolah-sekolah Kristen untuk para wanita yang diorganisir oleh orang Jepang sendiri pun tidak dapat dilupakan. Mereka melakukan hal ini karena didasari keyakinan bahwa pendidikan wanita Jepang harus dilakukan oleh orang Jepang sendiri untuk menyediakan pendidikan yang sepantasnya. Beberapa sekolah Kristen untuk pendidikan wanita tersebut juga menawarkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga menghasilkan para sarjana yang kemudian secara aktif terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Salah seorang pendidik wanita yang berprinsip demikian dan terkenal sebagai pendidik wanita yang besar dalam

3) *Ibid.*

Jepang Modern adalah Naruse Jinzo. Setelah mengalami perenungan akan dirinya dan berkenalan dengan agama Kristen, Naruse berjuang bagi pendidikan yang lebih tinggi untuk wanita. Naruse berhasil mendirikan sebuah institusi pendidikan bagi wanita yang disebut dengan *Nihan Joshi Daigaku* (Universitas Wanita Jepang) di tengah suasana pendidikan yang tidak menentu. Perjuangan untuk mencapai cita-citanya ini sangatlah sulit dan panjang.

Didasari akan konsep dari agama Kristen bahwa setiap manusia adalah sama di hadapan Tuhan, ia mulai memperjuangkan pendirian universitas bagi wanita untuk pertama kalinya dalam sejarah bangsa Jepang. Naruse menuangkan gagasan dan pemikiran-pemikirannya di dalam buku-bukunya, tiga terbesar di antaranya adalah *Fujoshi no Shokumu* (Tugas Wanita), *Joshi Kyoiku* (Pendidikan Wanita), dan *Shinpo to Kyoiku* (Kemajuan dan Pendidikan). Di dalam buku-buku ini tercantum pemikirannya bahwa pendidikan wanita diusahakan lebih tinggi untuk mengolah kecerdasan dan menjadikan martabat diri wanita sehingga dapat mencapai *RYOSAI KENBO*. Pendapatnya yang kontroversial dengan anggapan masyarakat mengenai peran wanita menjadikan dirinya menghadapi kesulitan dan tantangan dalam pendirian universitas wanita ini. Namun walaupun telah menyadari begitu banyak kendala dan keterbatasan, Naruse tetap bersemangat untuk berjuang mengembangkan pemikirannya guna

memajukan kaum wanita Jepang.

1.2 Permasalahan

Sesuai dengan judul penulisan skripsi ini "Peranan Naruse Jinzo dalam Pendidikan Wanita Jepang pada Tahun 1858-1919", maka diharapkan penulis dapat menjawab masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

- a) Siapa tokoh dan bagaimana kepribadian serta pemikiran dan gagasan Naruse Jinzo mengenai pendidikan wanita.
- b) Bagaimana keadaan pendidikan formal wanita pada masa Meiji sehingga dapat mempengaruhi jalan pemikiran Naruse Jinzo dan sampai sejauh mana pengaruh dari pemikiran dan gagasannya tersebut bagi masyarakat khususnya kaum wanita Jepang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan pembahasan masalah-masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan mengupas kepribadian, kehidupan, dan gagasan maupun pemikiran Naruse Jinzo mengenai pendidikan khususnya pendidikan wanita.
- b) Untuk menjelaskan keadaan pendidikan formal wanita pada masa Meiji sehingga dapat mempengaruhi jalan

pemikiran Naruse Jinzo dan sampai di mana pengaruhnya terhadap masyarakat khususnya kaum wanita Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi pada latar belakang kehidupan Naruse Jinzo sebagai salah seorang tokoh pejuang pendidikan wanita di Jepang, pemikirannya dalam pengembangan pendidikan formal khususnya bagi kaum wanita dengan menitikberatkan pada kurun waktu 1858 sampai 1919.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis mempergunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan skripsi, baik yang tertulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, maupun dalam Bahasa Inggris. Data-data dikumpulkan, diterjemahkan, dianalisa, dan ditarik kesimpulan yang bersifat tafsiran.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I berisi latar belakang, pembahasan, tujuan penulisan, ruang lingkup permasalahan, metode pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi sejarah singkat pendidikan wanita Jepang pada masa Meiji yang mempengaruhi kehidupan dan pemikiran Naruse Jinzo.

Bab III berisi riwayat hidup Naruse Jinzo sejak lahir sampai meninggal.

Bab IV berisi pemikiran, gagasan, dan hasil karya nyata Naruse Jinzo sebagai salah seorang tokoh pejuang pria yang memperjuangkan pendidikan wanita di Jepang.

Bab V adalah bab terakhir yang merupakan kesimpulan.

